

**ANALISIS PENGARUH UPAH, INVESTASI, DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI
PROPINSI JAMBI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S-1) Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

SKRIPSI



RIRI MARSELINA
NIM. 2008/02596

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS PENGARUH UPAH, INVESTASI, DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI
PROPINSI JAMBI**

Nama : Riri Marselina
TM/NIM : 2008/02596
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2013

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ali Anis, M.S	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Akhirmen, M.Si	2. 
3. Anggota	: Muhammad Irfan, SE, M.Si	3. 
4. Anggota	: Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si	4. 

ABSTRAK

Riri Marselina (2008/02596) : Analisis Pengaruh Upah, Investasi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja di Propinsi Jambi. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Bapak Drs.H. Ali Anis, MS dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh upah terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi (2) Pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi (3) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi (4) Pengaruh secara bersama – sama upah minimum propinsi, investasi, dan tingkat pendidikan terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data yang digunakan pooling atau panel. Teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif dan induktif. Analisis induktif mencakup (1) Chow-Test (2) Uji Hausman (3) Analisis Model Regresi Panel. Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan (1) Uji t dan (2) Uji F dengan taraf nyata 5 persen.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Upah berpengaruh secara signifikan negatif terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi ($\text{prob} = 0,0000 < \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh sebesar -3,13 persen. (2) Investasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi ($\text{prob} = 0,0335 < \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh sebesar 3 persepuluhan. (3) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi (4) secara bersama-sama upah, investasi, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi. Kontribusi secara bersama-sama antara upah minimum propinsi, investasi, dan tingkat pendidikan terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi sebesar 49,8 persen.

Berdasarkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kesempatan kerja disarankan (1) meningkatkan tingkat upah dari tahun ke tahun agar pekerja dapat memenuhi standar hidup minimumnya, (2) memperhatikan tingkat investasi dengan cara mempermudah sistem birokrasi dan menjaga kestabilan sosial, politik, hukum, dan keamanan di propinsi Jambi agar para investor tertarik untuk melakukan penanaman modal di propinsi Jambi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Puji Syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Pengaruh Upah, Investasi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi** ”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan khususnya kajian ekonomi ketenagakerjaan dan ekonomi sumber daya manusia serta untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terealisasinya skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs.H. Ali Anis, MS dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan berupa kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana perkuliahan.
2. Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S selaku ketua dan Ibu Novya Zulva Riani, SE,M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar serta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan pengetahuan dan proses administrasi yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
4. Kepala Badan Pusat Statistik Sumatera Barat beserta staf dan karyawan yang telah membantu dalam proses pengambilan data skripsi.

5. Dan teristimewa penulis persembahkan kepada ibunda dan ayahanda tercinta serta anggota keluarga yang telah memberikan do'a dan motivasi yang tak pernah henti-hentinya, demi terealisasinya cita-cita penulis dalam menyelesaikan studi ini dengan cepat.
6. Teman Teman se-angkatan 2008 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini..
7. Kakak-kakak, adik-adik dan rekan seperjuangan di lingkungan Universitas Negeri Padang dan sehari hari.

Orang bijak mengatakan “*Tak ada gading yang tak retak*”. Kata itulah yang pantas disematkan dan ditujukan pada penulisan skripsi ini Hal itu tidak lepas akan kesadaran penulis sebagai manusia dengan segala kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati yang tulus penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang positif dan membangun demi kesempurnaan karya penulis di masa yang akan datang serta memberikan arti dan manfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI,KERANGKA KONSEPTUAL DAN	
 `HIPOTESIS	
A. Kajian teori.....	12
1. Pengertian Kesempatan Kerja.....	12
2. Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja.....	17
a. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja.....	17
b. Pengaruh Tingkat Investasi Terhadap Kesempatan Kerja.....	20

c. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja.....	25
3. Temuan Penelitian Sejenis.....	30
B. Kerangka Konseptual.....	31
C. Hipotesis	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	34
C. Jenis Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Teknik Dokumentasi.....	35
2. Studi Kepustakaan.....	36
E. Definisi Operasional.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
1. Analisis Deskriptif.....	37
2. Analisis Induktif.....	37
a. Analisis Regresi Panel.....	37
b. Uji Prasyarat Analisis.....	41
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	44
d. Pengujian Hipotesis.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	47

2. Analisis Deskriptif.....	49
a. Deskripsi Kesempatan Kerja di Propinsi Jambi.....	49
b. Deskripsi Upah pada Industri Besar dan Sedang di Propinsi Jambi.....	51
c. Deskripsi Investasi di Propinsi Jambi.....	52
d. Deskripsi Tingkat Pendidikan di Propinsi Jambi.....	54
3. Analisis Induktif	55
a. Analisis Model Regresi Panel	55
1) Chows-Test (Likelihood Ratio Test).....	55
2) Uji Hausman.....	56
3) Analisis Model Regresi Panel	57
b. Koefisien Determinasi (R^2)	59
c. Pengujian Hipotesis	60
B. Pembahasan	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Tingkat Pengangguran Terhadap Angkatan Kerja di Propinsi Jambi 2008 – 2011	3
2. Perkembangan Upah Propinsi Jambi Tahun 2008 – 2011	5
3. Perkembangan Investasi di Propinsi Jambi Tahun 2008 – 2011	6
4. Perkembangan Tingkat Pendidikan di Propinsi Jambi Tahun 2008 – 2011	7
5. Perkembangan Kesempatan Kerja di Propinsi Jambi Tahun 2008 – 2011	8
6. Perkembangan Jumlah Penduduk di Propinsi Jambi Tahun 2008 – 2010	48
7. Perkembangan Kesempatan Kerja di Propinsi Jambi Tahun 2008 – 2011	50
8. Perkembangan Upah Propinsi Jambi Tahun 2008 – 2011	51
9. Perkembangan Investasi di Propinsi Jambi Tahun 2008 – 2011	53
10. Perkembangan Tingkat Pendidikan di Propinsi Jambi Tahun 2008 – 2011	54
11. Hasil Uji Chows Test	56
12. Hasil Uji Hausman	56
13. Hasil Estimasi Regresi Panel	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Perkembangan Upa, Investasi, Tingkat Pendidikan dan Kesempatan Kerja di Propinsi Jambi dari Tahun 2008-2011	73
2. Hasil Estimasi Regresi Panel	74
3. Hasil Pengujian Comment Effect.....	74
4. Hasil Pengujian Fixed Effect	74
5. Hasil Pengujian Random Effect.....	75
6. Hasil Pengujian Chow Test.	76
7. Hasil Pengujian Hausman Test	77
8. Tabel t	78
9. Tabel F	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva Permintaan dan Penaawaran Tenaga Kerja	18
2. Kerangka Konseptual Analisis Pengaruh Upah Minimum Propinsi, Investasi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kesempatan Kerja di Propinsi Jambi	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu perekonomian merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkelanjutan, bertahap dan terencana ke arah yang lebih baik. Suatu negara yang membangun mengalami proses perubahan struktur ekonomi. Proses perubahan struktur ekonomi ini akan diikuti oleh perubahan dalam struktur kependudukan dan ketenagakerjaan yang salah satunya ditandai dengan terjadinya peralihan sektor pertanian ke sektor industri dan jasa.

Tingginya jumlah pengangguran dan sempitnya lapangan pekerjaan, merupakan masalah kesempatan kerja di kebanyakan negara-negara sedang berkembang. Sehingga jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja menjadi tidak seimbang.

Masalah kesempatan kerja tidak dapat dilepaskan dari permasalahan struktural dan perkembangan konjungtural perekonomian Indonesia. Masalah struktural merupakan masalah mendasar di dalam perluasan kesempatan kerja dan tidak akan banyak berbeda antara satu periode perencanaan pembangunan dengan periode lainnya. Sebaliknya, masalah konjungtural dipengaruhi sekali oleh perkembangan perekonomian pada suatu saat tertentu. Hal ini akan menentukan daya serap kesempatan kerja.

Masalah kesempatan kerja tidak dapat dilepaskan dari permasalahan pembangunan lainnya sehingga peninjauan terhadap masalah ini berkaitan erat

dengan keseluruhan permasalahan yang dihadapi Indonesia dewasa ini. Namun demikian, berbagai permasalahan tersebut dapat secara langsung mempengaruhi perluasan kesempatan kerja, tetapi sebaliknya dapat pula terjadi secara tidak langsung. Masalah ketenagakerjaan antara lain sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Kondisi ini disebabkan adanya kecenderungan lapangan pekerjaan yang tersedia padat modal dan hemat tenaga kerja.

Sebagaimana Indonesia secara keseluruhan, propinsi Jambi juga memiliki persoalan yang cukup pelik dibidang ketenagakerjaan. Dewasa ini telah terjadi ketidakseimbangan dalam pasar tenaga kerja di Jambi, yaitu jumlah tenaga kerja yang ada melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia. Secara struktural dan sektoral masih terdapat kesenjangan antara keterampilan yang diperlukan dibandingkan keterampilan yang tersedia. Dimensi lain dari ketidakseimbangan ketenagakerjaan menyangkut mutu tenaga kerja. Tuntutan akan tenaga kerja yang terampil semakin meningkat bukan saja untuk memenuhi kebutuhan pembangunan, tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas dan sebagai upaya mengurangi kemiskinan sekaligus mengangkat status tenaga kerja.

Pertumbuhan kesempatan kerja di propinsi Jambi yang semakin tinggi, telah menyebabkan terbatasnya kesempatan kerja yang tersedia, dan ini merupakan salah satu permasalahan dalam pembangunan nasional dan juga masalah pembangunan daerah terutama di Jambi. Pada tabel 1 dapat dilihat persentase tingkat pengangguran terhadap angkatan kerja pada kabupaten / kota di propinsi Jambi dari tahun 2008 – 2011.

Tabel 1: Persentase Tingkat Pengangguran Terhadap Angkatan Kerja Menurut Kabupaten / Kota di Propinsi Jambi Periode 2008 – 2011

Kab / Kota	Pengangguran				Jumlah angkatan kerja				% Pengangguran			
	2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
Merangin	6.199	10.084	12.638	7.384	131.342	130.104	171.187	162.152	4,72	7,75	7,38	4,55
Sarolangun	3.869	2.758	5.128	5.060	93.013	97.237	124.836	116.900	4,16	2,84	4,11	4,33
Batang Hari	5.690	4.454	5.624	5.377	98.013	106.011	123.594	117.796	5,81	4,20	4,55	4,56
Muaro Jambi	9.443	8.757	10.952	10.452	142.316	143.742	162.127	173.837	6,64	6,09	6,76	6,01
Tanjung Jabung Timur	4.869	2.415	3.105	2.270	100.904	104.505	104.032	100.568	4,83	2,31	2,98	2,26
Tanjung Jabung Barat	5.108	5.520	4.176	5.593	118.602	126.139	148.952	133.616	4,31	4,38	2,80	4,19
Tebo	3.922	8.020	7.527	4.686	128.110	129.098	156.948	144.109	3,06	6,21	4,80	3,25
Bungo	3.463	5.770	4.488	4.379	116.056	120.209	149.635	142.773	2,98	4,80	3,00	3,07
Kota Jambi	14.710	16.411	18.535	8.907	206.371	212.279	236.936	247.214	7,13	7,73	7,82	3,60

Sumber : Jambi Dalam Angka 2008 - 2011

Sekilas dapat dilihat pada tabel di atas bahwa persentase pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja di Jambi cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat bahwa telah terjadi ketidak seimbangan antara angkatan kerja yang ada dengan lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga mengakibatkan adanya pengangguran. Hal ini kemungkinan terjadi karena adanya ketidaksesuaian keterampilan dan keinginan angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang ada.

Ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi permasalahan yang belum dapat teratasi, bahkan lapangan pekerjaan yang jauh lebih sedikit tersedia dibandingkan dengan jumlah pencari kerja, permasalahan ini lah yang terjadi di Indonesia yang juga berdampak pada permasalahan di propinsi Jambi.

Keadaan ketenagakerjaan di Jambi yang terlihat masih sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dibandingkan jumlah tenaga kerja yang tersedia, hal ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh pemerintah propinsi Jambi untuk mengatasi masalah tersebut.

Perlu kita ingat bahwa salah satu yang mempengaruhi kesempatan kerja adalah tingkat upah yang didapat dari melakukan sebuah pekerjaan. Dengan meningkatnya tingkat upah maka akan menyebabkan meningkatnya penawaran tenaga kerja, namun akan menurunkan tingkat permintaan terhadap tenaga kerja. Karena bagi pengusaha dengan meningkatnya tingkat upah maka akan meningkatkan biaya produksi.

Pada tabel 2 dapat dilihat perkembangan upah pada industri besar dan sedang di Jambi periode 2008 – 2011.

Tabel 2: Perkembangan Upah pada Industri Besar dan Sedang Propinsi Jambi Periode 2008 – 2011

Industri Besar dan Sedang per Kelompok Industri	Upah				
	2008	2009	2010	2011	Rata - Rata
Makanan dan Minuman	16.687.882	9.367.545	19.290.305	306.863.003	88.052.184
Textil	2.976.646	4.343.889	7.016.852	32.611.734	11.737.280
Kayu, Barang dari Kayu	10.042.888	12.666.637	11.310.074	10.981.209	11.250.202
Penerbitan, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekaman	55.808.355	2.579.366	24.795.046	47.417.757	32.650.131
Kimia dan Barang-barang dari Kimia	32.052.635	25.714.614	23.715.809	20.901.871	25.596.232
Barang dari Karet dan Plastik	20.973.159	1.970.110	26.344.464	26.902.809	19.047.635
Alat Angkutan	12.849.907	9.878.066	10.334.136	14.730.388	11.948.124
Furniture dan Pengolahan Lainnya	14.476.636	13.107.474	14.200.933	104.037.803	36.455.711
Rata - Rata	20.733.513	9.953.463	17.125.952	70.555.822	29.592.188

Sumber : Jambi Dalam Angka tahun 2008 – 2011

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat upah yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini kemungkinan terjadi karena terus meningkatnya taraf kehidupan masyarakat yang mengakibatkan meningkatnya tingkat upah. Selain itu meningkatnya tingkat upah juga bisa disebabkan karena terjadinya inflasi sehingga diperlukan kenaikan tingkat upah untuk memenuhi kebutuhan karyawan.

Tingkat rata – rata upah tertinggi terdapat pada sektor industri makanan dan minuman, yaitu sebesar Rp. 88.052.184,00. Sementara itu tingkat rata – rata upah terendah terdapat pada sektor industri kayu, barang dari kayu, yaitu sebesar Rp. 11.250.202,00. Sedangkan rata – rata upah pada industri besar dan sedang periode 2008 sampai dengan 2011 adalah sebesar Rp. 29.592.188. Selain upah kesempatan kerja juga dipengaruhi oleh tingkat investasi. Jumlah investasi merupakan salah satu faktor yang menentukan perekonomian suatu negara. Perekonomian tidak dapat berjalan jika hanya mengandalkan potensi sumber daya

alam, tanpa adanya dukungan investasi yang memadai maka potensi sumber daya alam yang dimiliki tidak akan menghasilkan output yang besar.

Investasi dalam kegiatan perekonomian mempunyai arti luas, investasi selalu dikaitkan dengan kegiatan menanamkan uang dengan harapan mendapat keuntungan atau peningkatan kapasitas sistem produksi pada masa yang akan datang.

Investasi yang besar dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi cenderung menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan adanya investasi di Jambi diharapkan dapat mengurangi dan mengatasi masalah pengangguran di Jambi. Berikut dapat dilihat perkembangan investasi pada industri besar dan sedang di Jambi periode 2008 – 2011.

Tabel 3: Jumlah Investasi pada Industri Besar dan Sedang di Propinsi Jambi Periode 2008 – 2011

Industri Besar dan Sedang per Kelompok Industri	investasi (juta rupiah)				
	2008	2009	2010	2011	Rata - Rata
Makanan dan Minuman	1.847.243	7.029.642	9.552.039	9.936.370	7.091.324
Textil	1.603	1.732	46.880	4.903	13.780
Kayu, Barang dari Kayu	152.887	512.905	92.719	62.612	205.281
Penerbitan, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekaman	112	167.840	1.043.035	5.861.926	1.768.228
Kimia dan Barang-barang dari Kimia	675.250	132.276	74.613	116.806	249.736
Barang dari Karet dan Plastik	7.677.072	5.795.840	5.413.059	6.466.567	6.338.135
Alat Angkutan	19.120	21.265	22.749	58.698	30.458
Furniture dan Pengolahan Lainnya	162.065	5.763	7.041	3.590	44.615
Rata - Rata	1.316.919	1.708.408	2.031.517	2.813.934	1.967.694

Sumber : Jambi Dalam Angka tahun 2008 – 2011

Pada tabel 3 diperlihatkan perkembangan tingkat investasi pada industri besar dan sedang dari tahun 2008 sampai dengan 2011. Tingkat investasi cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini kemungkinan terjadi

dikarenakan iklim politik yang cenderung kondusif sehingga membuat investor berminat untuk menanamkan modalnya di Jambi.

Selain itu berminatnya investor menanamkan modalnya di Jambi berkemungkinan karena banyaknya sumber daya alam yang ada di Jambi yang belum terkelola dengan maksimal. Rata – rata tingkat investasi pada industri besar dan sedang di Jambi adalah sebesar Rp. 1.967.694,00 dengan tingkat tertinggi terdapat pada industri makanan dan minuman yaitu sebesar Rp. 7.091.324,00 sedangkan tingkat investasi terendah adalah di industri tekstil yaitu sebesar Rp. 13.779.947 milyar.

Sementara itu tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan akan menciptakan angkatan kerja yang lebih produktif. Pada tabel 4 dapat dilihat perkembangan tingkat pendidikan di propinsi Jambi periode 2008 – 2011.

Tabel 4: Tingkat Pendidikan pada Sektor Industri Besar dan Sedang di Propinsi Jambi Periode 2008 - 2011

Industri Besar dan Sedang per Kelompok Industri	Pendidikan				
	2008	2009	2010	2011	Rata – Rata
Makanan dan Minuman	13.671	8.352	14.682	13.418	12.531
Textil	7.738	9.350	9.293	10.787	9.292
Kayu, Barang dari Kayu	11.574	10.001	14.182	12.295	12.013
Penerbitan, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekaman	15.820	13.383	17.702	16.258	15.791
Kimia dan Barang-barang dari Kimia	5.788	6.325	5.592	8.521	6.557
Barang dari Karet an Plastik	34.781	37.529	38.518	49.981	40.202
Alat Angkutan	11.910	13.684	15.684	14.580	13.965
Furniture dan Pengolahan Lainnya	8.740	9.364	9.899	12.021	10.006
Rata – Rata	13.753	13.499	15.694	17.233	15.044

Sumber : Jambi Dalam Angka tahun 2008 – 2011

Di dalam tabel 4 dapat dilihat perkembangan tingkat pendidikan di propinsi Jambi dari tahun 2008 – 2011 yang cenderung meningkat dari tahun ke

tahun. Dengan rata – rata perkembangan tingkat pendidikan dari tahun ke tahun sebesar 15.044. Hal ini mungkin disebabkan karena meningkatnya pendapatan masyarakat Jambi sehingga dapat menyekolahkan anak – anaknya sampai ke tingkat SMA maupun perguruan tinggi.

Selain itu dengan adanya investasi di Jambi akan meningkatkan tingkat kemakmuran masyarakat yang berdampak kepada meningkatnya tingkat pendidikan. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan akan meningkatkan kesempatan kerja yang ada di Jambi.

Pada Tabel 5 dapat dilihat perkembangan kesempatan kerja di propinsi Jambi periode 2008 – 2011

Tabel 5: Perkembangan Kesempatan Kerja pada Industri Besar dan Sedang di Propinsi Jambi Periode 2008 – 2011.

Industri Besar dan Sedang per Kelompok Industri	Kesempatan Kerja				
	2008	2009	2010	2011	Rata - rata
Makanan dan Minuman	8.686	12.651	11.175	1.426	8.485
Textil	288	153	182	184	202
Kayu, Barang dari Kayu	9.277	7.305	3.763	2.802	5.787
Penerbitan, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekaman	2.718	2.173	2.293	2.320	2.376
Kimia dan Barang-barang dari Kimia	52	171	188	389	200
Barang dari Karet an Plastik	3.316	2.845	3.357	3.486	3.251
Alat Angkutan	259	377	390	412	360
Furniture dan Pengolahan Lainnya	461	171	270	132	259
Rata – Rata	3.132	3.231	2.702	1.394	2.615

Sumber : Jambi Dalam Angka tahun 2008 – 2011

Pada tabel 5 dapat dilihat perkembangan kesempatan kerja di Jambi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Rata – rata perkembangan kesempatan kerja di Jambi sebesar 2.615 orang dengan tingkat kesempatan kerja tertinggi terdapat pada industri makanan dan minuman yaitu sebesar 8.485 orang dan yang terendah di industri kimia dan barang-barang dari kimia yaitu sebesar 200 orang.

Hai ini kemungkinan terjadi karena meningkatnya upah pada industri besar dan sedang di Jambi yang mengakibatkan banyaknya orang yang berusaha untuk mencari pekerjaan di Jambi.

Selain itu dengan adanya investasi yang semakin meningkat di Jambi juga menjadi penyebab meningkatnya kesempatan kerja di Jambi. Karena dengan meningkatnya investasi dapat memaksimalkan potensi sumber daya alam yang ada di Jambi sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang berakibat terserapnya angkatan kerja dan berkurangnya tingkat pengangguran.

Dengan meningkatnya tingkat pendidikan di Jambi yang dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah tamatan SMA dan perguruan tinggi di Jambi juga dapat menjadi pemicu meningkatnya perkembangan kesempatan kerja di Jambi. Karena dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang ditamatkan akan mempunyai tingkat keahlian yang lebih sehingga dapat menciptakan angkatan kerja yang produktif.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *“Analisis Pengaruh Upah, Investasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja di Propinsi Jambi”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bahwa upah berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Jambi.
2. Bahwa investasi berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Jambi.

3. Bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Jambi.
4. Bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Jambi.
5. Bahwa upah, investasi, tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Jambi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh upah, investasi, dan tingkat pendidikan terhadap kesempatan kerja di Jambi.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dapat ditulis sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh upah terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi?
2. Sejauhmana pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi?
3. Sejauhmana pengaruh pendidikan terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi?
4. Sejauhmana pengaruh upah, investasi, tingkat pendidikan secara bersama - sama terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh upah terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi.
2. Pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi.
3. Pengaruh pendidikan terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi.
4. Pengaruh upah, investasi, tingkat pendidikan secara bersama - sama terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi makro dan ilmu ekonomi ketenagakerjaan.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah propinsi Jambi dalam mengambil kebijakan.
4. Sebagai refererensi bagi penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kesempatan Kerja

Menurut konsep BPS (2004:13) kesempatan kerja dapat diartikan sebagai jumlah orang atau kelompok orang yang sedang memiliki kegiatan bekerja. Lebih jelasnya, bahwa yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah penduduk yang berusia 10 tahun ke atas yang tertampung atau terserap diseluruh lapangan usaha. Dengan demikian yang dimaksud dengan kesempatan kerja sama dengan jumlah penduduk yang bekerja. Dalam pengkajian ketenagakerjaan kesempatan kerja sering dipicu sebagai permintaan tenaga kerja (Sumarsono,2003:8).

Tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja,karena sebagian masih dalam usia sekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima pendapatan. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah orang yang bersekolah atau mengurus rumah tangga semakin kecil penyediaan tenaga kerja (Sumarsono,2003:81)

Besarnya permintaan tenaga kerja dapat ditunjukkan oleh jumlah orang yang bekerja pada suatu saat. Jumlah orang yang bekerja ini merupakan kesempatan kerja. Kesempatan kerja berubah dari waktu ke waktu, karena besarnya permintaan tenaga kerja dapat ditunjukkan oleh besarnya kesempatan kerja, maka dapat dinyatakan bahwa penyebab perubahan kesempatan kerja sama dengan penyebab perubahan permintaan kerja (dalam Haryani,2002:89)

Berdasarkan teori Neo Klasik, permintaan akan tenaga kerja akan berkurang bila tingkat upah bertambah (Sumarsono,2003:75). Sedangkan menurut Keynes (dalam Rifnawati,2011:33), pelipatan kesempatan kerja sama dengan pelipatan investasi, dengan menerapkan pelipatan itu pada penambahan (atau pengurangan) dalam tingkat investasi sebagai akibat faktor – faktor yang sudah diuraikan pertama – tama, menduga penambahan dalam kesempatan kerja . Sedangkan Jhingan (2002:421) mengatakan bahwa investasi dalam peralatan modal tidak saja meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja.

Tenaga kerja atau penduduk usia 10 tahun ke atas mempunyai perilaku yang bermacam – macam. Dalam hubungannya dengan pasar tenaga kerja perilaku mereka dipisahkan menjadi 2 (dua) golongan, yaitu golongan yang aktif secara ekonomi dan bukan. Angkatan kerja termasuk golongan yang aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya (*employed*) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya tetapi belum berhasil memperolehnya (*unemploed*) (Sumarsono, 2003:7)

Selanjutnya Ananta (dalam Arsyad.2004:287) menjelaskan bahwa kesempatan kerja berarti permintaan terhadap tenaga kerja atau *employment opportunities* atau *demands of labors*. Menurut Ananta faktor – faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja adalah:

a. Jumlah Penduduk (Demografi)

Perubahan jumlah penduduk dalam jumlah dan komposisi penduduk mempengaruhi jumlah dan komposisi tenaga kerja, karena tenaga kerja adalah bagian dari penduduk itu sendiri.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan pendapatan nasional maupun pendapatan negara lain akan meningkatkan permintaan barang dan jasa dalam negeri yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan akan pekerjaan.

Menurut mazhab klasik, peningkatan jumlah kesempatan kerja hanya akan terjadi bila diikuti oleh penurunan pada tingkat upah, berarti kesempatan kerja mempunyai hubungan yang negatif dengan tingkat upah. Dimana semakin banyak perubahan tenaga kerja yang digunakan, sedangkan faktor produksi lain tetap maka perbandingan alat – alat produksi untuk setiap pekerja akan lebih kecil. Dengan kata lain semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan maka kualitas produksi yang dihasilkan.

Sementara Keynes dalam Barta (2009:17) menjelaskan bahwa untuk setiap jumlah kesempatan kerja tertentu, maka harus ada sejumlah investasi yang mencukupi guna menyerap kelebihan jumlah produksi terhadap apa yang dikonsumsi oleh masyarakat, bilamana kesempatan kerja telah mencapai tingkat yang diinginkan. Sebab tanpa adanya jumlah investasi tersebut, maka penerimaan para usahawan akan kurang dari pada apa yang perlu untuk mendorong mereka menawarkan jumlah kesempatan kerja yang dimaksud.

a. Definisi Tenaga Kerja

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Menurut BPS (2006:4) tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang umumnya dipakai adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas . Sedangkan menurut Subri (2003:59) tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja (*man power*) terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) terdiri dari golongan yang bekerja, golongan yang menganggur dan golongan yang mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lainnya yang menerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja sewaktu – waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja, karena itu sering disebut sebagai *potencial labor force*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa

Tenaga Kerja = Angkatan Kerja + Bukan Angkatan Kerja
--

b. Definisi Angkatan Kerja

Menurut Subri (2003:60), angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu produksi barang dan jasa. Diantara mereka ada yang sudah aktif dalam kegiatannya menghasilkan barang dan jasa (*employed persons*) dan sebagian lagi tergolong dalam yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan (penganggur).

Mankiw (2003:166) dalam bukunya “Teori Ekonomi Makro” lebih menjelaskan lagi bahwa angkatan kerja merupakan mereka yang belum mendapatka pekerjaan. Bagi yang belum mendapat pekerjaan ada yang berupa pekerja muda dan ada para pekerja yang sebelumnya sudah bekerja namun mereka keluar dari pekerjaan mereka.

Sedangkan menurut BPS (2006:19) yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja antara 10 tahun keatas yang bekerja mencari pekerjaan. Sedangkan yang melakukan kegiatan seperti sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya digolongkan sebagai bukan angkatan kerja. Jadi jumlah angkatan kerja tersebut tergantung pada besarnya jumlah penduduk usia kerja di daerah tersebut.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesempatan kerja terdiri dari unsur tenaga kerja dan lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja merupakan daya serap penduduk yang berusia kerja (15 tahun keatas) yang telah termasuk dalam angkatan kerja. Dengan kata lain kesempatan kerja adalah jumlah angkatan kerja yang telah endapatkan pekerjaan atau telah bekerja.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja

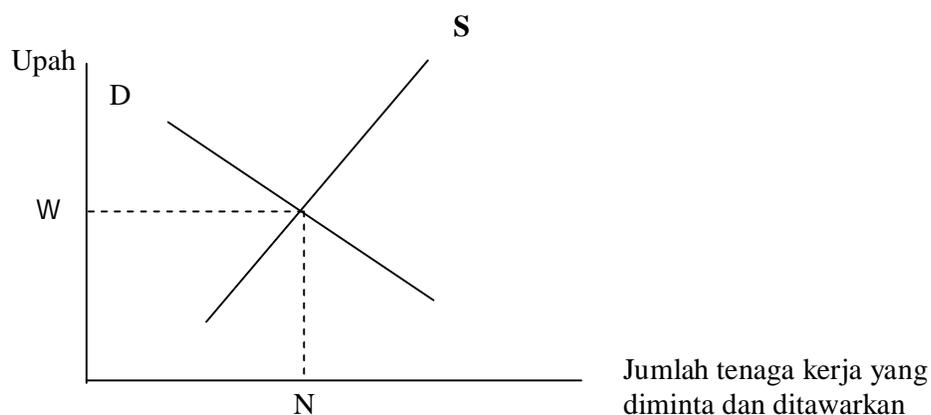
a. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja

Pengertian upah menurut UU Republik Indonesia No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 Ayat 30, upah adalah hak pekerja / buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja / buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang – undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja / buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan / atau jasa yang telah yang telah atau akan dilakukan.

Menurut Sumarsono (2003:141) upah minimum merupakan upah yang ditetapkan secara minimum Regional, Sektoral Regional maupun Sub Sektoral. Dalam hal ini upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan.

Berdasarkan teori Neo Klasik, permintaan akan tenaga kerja akan berkurang bila tingkat upah bertambah (Sumarsono,2003:75). Tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit produk yang dihasilkan. Apabila harga perunit produk yang dijual ke konsumen naik, reaksi yang biasanya timbul adalah mengurangi pembelian atau bahkan tidak membeli produk tersebut. Kondisi ini memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang selanjutnya juga dapat mengurangi permintaan tenaga kerja (dalam Haryani,2002:88)

Dalam Ballente (1998:131) bahwa penggunaan tenaga kerja dalam pasar tenaga kerja merupakan interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja yang dipengaruhi oleh tingkat upah dan faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan hasil produksi. Hubungan tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan digambarkan dalam kurva berikut:



Sumber: Ballente (1998:132)

Gambar 1 : Kurva Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Grafik 1 terlihat penggunaan tenaga kerja sebanyak N adalah titik perpotongan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, itulah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam lapangan pekerjaan pada tingkat upah W . Penggunaan tenaga kerja akan berubah apabila terjadi perubahan faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran tenaga kerja.

Biaya atau upah tenaga kerja merupakan biaya dikeluarkan sebagai balas jasa perusahaan untuk tenaga kerja. Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan pada dua pengertian yaitu gaji dan upah. Dalam pengertian sehari – hari gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja – pekerja tetap dan tenaga profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer dan akuntan.

Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja – pekerja kasar yang pekerjaan berpindah – pindah seperti pekerjaan pertanian, tukang kayu, dan buruh kasar (Sukirno,2003:353)

Tingkat kesempatan kerja dan tingkat upah ditentukan secara simultan oleh semua tingkat harga dan faktor – faktor yang digunakan dalam perekonomian yang dipengaruhi oleh kekuatan – kekuatan permintaan dan penawaran. Produsen lebih meminta banyak tenaga kerja sepanjang nilai produk marginal (*Marginal Product*) yang dihasilkan oleh pertambahan tenaga kerja melebihi biaya (tingkat upah) dengan asumsi berlaku hukum produk marginal yang semakin menurun (*Law Deminishing Return Product*) dan harga produk tenaga kerja oleh pasar.

Tingkat upah bisa mengalami peningkatan seiring dengan semakin berkembangnya perekonomian di suatu daerah. Namun tingkat upah takkan pernah turun, karena tenaga kerja tidak akan bisa menerima hal tersebut, untuk itu apabila suatu perusahaan mengalami krisis, maka mereka melakukan pengurangan jumlah karyawannya dari pada harus menurunkan tingkat upah.

Menurut Simanjuntak (1998:129) sistem pengupahan di Indonesia pada umumnya didasarkan kepada tiga fungsi upah yaitu:

- 1) Menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya.
- 2) Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang.
- 3) Menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktifitas kerja.

Di dalam teori ekonomi, upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa – jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dengan demikian daam teori ekonomi dibedakan antara pembayaran atas jasa –

jasa kasar dan tidak tetap. Di dalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan / pembayaran kepada para pekerja tersebut dinamakan upah (Sukirno,2003:354)

Dalam analisis klasik diyakini bahwa tingkat upah dapat mengalami perubahan – perubahan dan ini merupakan faktor lain yang akan menjamin tercapainya tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (Sukirno,2003:79)

Menurut Sukirno (2003:354) upah tenaga kerja dibedakan atas dua jenis yaitu upah uang atau nominal dan upah riil. Upah nominal adalah jumlah yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan upah riil adalah upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang – barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja.

b. Pengaruh Tingkat Investasi Terhadap Kesempatan Kerja

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam – penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang - barang modal dan perlengkapan – perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang – barang dan jasa – jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno,2002:107).

Menurut Sukirno (2006:256) teori Harrod – Domar merupakan perluasan dari teori analisis Keynes, mengenai kegiatan ekonomi nasional dan masalah penggunaan tenaga kerja. Perubahan dalam tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, hanya terjadi apabila modal berubah secara proporsional dan perubahannya haruslah kearah bersamaan. Jika jumlah

produksi naik atau turun, maka modal dan tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan barang akan naik turun dengan laju yang sama dengan kenaikan atau penurunan produksi tersebut. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan investasi (kapital) maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang bekerja dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah produksi.

Sedangkan menurut Kuznet dalam Jhingan (2002:337) pembentukan modal domestik tidak hanya mencakup biaya untuk konstruksi, peralatan dan persediaan dalam negeri, tetapi pengeluaran lain kecuali pengeluaran yang diperlukan untuk mempertahankan output pada tingkat yang ada, mencakup juga biaya untuk pendidikan, rekreasi dan barang – barang mewah yang memberikan kesejahteraan dan produktivitas lebih pada individu dan semua pengeluaran masyarakat yang berfungsi untuk meningkatkan moral penduduk yang bekerja.

Kegiatan investasi fisik secara langsung akan meningkatkan kapasitas produksi. Dalam proses produksi, meningkatkan unit – unit kapasitas produksi ini (berupa peralatan modal) akan meningkatkan pula permintaan terhadap faktor produksi tenaga kerja dalam usaha meningkatkan jumlah produksi. Dengan kata lain bertambahnya kapasitas barang – barang modal akibat investasi akan mendorong terjadinya perluasan kesempatan kerja.

Kesempatan kerja itu timbul karena adanya investasi dan usaha untuk memperluas kesempatan kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan investasi, laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja.

Menurut Aziz (dalam Elfindri,2001:253) terhadap beberapa perbedaan kondisi yang mendukung terciptanya perluasan kesempatan kerja.

Argumen pertama menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya berasal dari sumbangan ekspor – ekspor hasil manufaktur dicatat sebagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan perluasan kesempatan kerja.

Argumen kedua, bahwa perluasan kesempatan kerja sangat erat kaitannya dengan kebijakan pemerintah melalui pengalokasian anggaran pembangunan yang berorientasi kepada penciptaan lapangan yang diiringi oleh kebijakan pengupahan, yang berarti kesempatan kerja akan terserap lebih banyak bila pemerintah mengarahkan paket kebijakan pembangunan untuk sektor – sektor padat karya.

Menurut Rani dan Abdullah (dalam Elfindri,2001:215) mengatakan bahwa faktor utama yang menyebabkan tingginya perluasan kesempatan kerja pada sektor industri. Karena sektor industri lebih tepat untuk mencapai skala ekonomis karena luasnya pasar. Dengan luasnya pasar akan menyebabkan kegiatan usaha meningkat permintaan akan tenaga kerja akan lebih berkonsentrasi untuk bekerja dalam jenis pekerjaan tertentu sesuai dengan keahliannya. Faktor lain yang mempengaruhi perluasan kesempatan kerja dimasa yang akan datang adalah perkembangan teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Perkembangan teknologi menyebabkan permintaan terhadap modal dan tenaga kerja yang memiliki keterampilan akan meningkat, sedangkan untuk pekerja yang tidak memiliki keterampilan cenderung berkurang.

Dalam konsep ICOR (*Incremental Capital of Output Ratio*) investasi merupakan total dari pembentuka modal tetap (*fixed capital formation*) dan stock barang yang terdiri dari atas gedung, mesin dan perlengkapan lainnya (BPS,2008:7)

Nilai investasi yang diperhitungkan mencakup:

- 1) Pembelian barang modal baru.
- 2) Pembuatan / perbaikan besar barang yang sifatnya menambah umur atau meningkatkan kemampuan.
- 3) Penjualan barang modal bekas.
- 4) Perubahan stok.

Nilai investasi diperoleh dari penjualan seluruh pembelian barang modal dan perbaikannya serta perubahan *stock* barang dikurangi penjumlahan barang modal

Rumusnya dalam bentuk matematis adalah sebagai berikut:

$$I = B + P + R - S$$

Keterangan:

I = Investasi

B = Pembelian barang modal baru

R = Perbaikan barang modal

P = Perubahan stock

S = Penjualan barang modal bekas.

Investasi sangat dibutuhkan bagi perusahaan atau industri bagi kelancaran proses produksi, investasi dapat berupa penanaman modal ataupun penambahan tenaga kerja seperti yang dikemukakan oleh Lewis dan Todaro (2000:100), dengan adanya tingkat investasi yang tinggi maka akan terjadi pengalihan tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor modern (industri) dan akan menaikkan pertumbuhan kesempatan kerja. Berarti disini dapat dilihat bahwa jumlah investasi yang ditanamkan oleh perusahaan akan dapat menambah atau mengurangi jumlah kesempatan kerja yang tersedia.

Menurut Sukirno (2003:366) investasi didefinisikan sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang – barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti terutama menambah barang – barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan dalam memproduksi barang dan jasa di masa depan.

Menentukan pola investasi sama pentingnya dengan menentukan laju pembentukan modal. Tetapi ini bukanlah tugas yang mudah. Negara terbelakang tidak saja harus menentukan besarnya tingkat investasi, tetapi juga komposisi investasi itu. Pola optimum investasi sebagian besar tergantung pada iklim investasi yang tersedia di negeri itu dan pada produktivitas marginal sosial dari berbagai jenis investasi.

Menurut Jhingan (2002:50) ada bermacam kriteria investasi yaitu:

1) *Produktivitas Marginal Sosial*

Menurut kriteria ini investasi harus dilakukan pada bidang dan arah yang mempunyai produktivitas marginal sosial tertinggi.

2) *Overhead Ekonomi dan Sosial*

Dari sisi penawaran, investasi harus menciptakan overhead sosial dan ekonomi yang luas dalam bentuk rumah sakit, jalan kereta api, gedung, bendungan, dan lain - lain.

3) *Pertumbuhan Berimbang*

Investasi harus didasarkan pada asas pertumbuhan berimbang, ini mengandung arti perkembangan menyeluruh dan serentak diberbagai sektor perekonomian.

4) Pilihan Teknologi

Pilihan dalam bentuk teknik produksi juga mempengaruhi jumlah dan pola investasi. Akan tetapi pemilihan teknologi lebih tergantung kepada bobot masing – masing proyek dibandingkan dengan dampaknya pada distribusi pendapatan, pada pendapatan perkapita, pada permintaan pasar, pada skala ekonomi dan neraca pembayaran

5) Rasio Modal Output

Di dalam menjatuhkan pilihan terhadap berbagai proyek investasi dan di dalam menentukan prioritas, rasio modal-output dari berbagai proyek harus diperbandingkan. Semakin rendah rasio modal-output tersebut maka akan semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah pengeluaran oleh perusahaan untuk pembelian barang – barang modal dalam proses produksi dimana sekarang dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

c. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja

Masalah kependidikan yang serius dihadapi oleh negara berkembang pada umumnya, antara lain berkisar pada masalah mutu pendidikan, kesiapan tenaga pendidik, fasilitas, dan lapangan pekerjaan. Kurang tersedianya lapangan pekerjaan akan berimbas kepada kemapanan sosial dan eksistensi pendidikan dalam perspektif masyarakat.

Pada masyarakat yang tengah berkembang, pendidikan diposisikan sebagai sarana untuk peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kerja yang ada.

Dalam arti lain, tujuan akhir program pendidikan bagi masyarakat pengguna jasa pendidikan, adalah teraihnya lapangan kerja yang diharapkan. Atau setidaknya – setidaknya, setelah lulus dapat bekerja di sektor formal

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan, melalui pendidikan yang baik, kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat lebih ditingkatkan, hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri, yaitu: merubah sikap, pengetahuan dan perilaku peserta pendidikan sesuai yang diharapkan.

Menurut Hadiprojo dalam Fitri (2009:19) pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang penting, hal ini berdasarkan pemikiran bahwa orang – orang yang kurang memperoleh kesempatan pendidikan tidak mempunyai kesempatan untuk ikut secara penuh dalam kehidupan sosial, ekonomi, kebudayaan dan politik.

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang dapat memahami dan memiliki dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang ia butuhkan untuk menjadi terampil di suatu bidang Habibie (2004) dalam (Mintari,2010:21). Sedangkan menurut konsep BPS (2009) pendidikan yang ditamatkan secara teknis didefinisikan sebagai mereka yang meninggalkan sekolah setelah selesai mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah sampai akhir dengan mendapatkan tanda tamat belajar, atau ijazah baik di sekolah negeri maupun swasta.

Menurut Suryadi (dalam Mintari :2010) dalam konsep ketenagakerjaan, fungsi pendidikan memiliki dua dimensi kuantitatif yang meliputi kemampuan

sistem pendidikan sebagai pemasok tenaga kerja terdidik, atau untuk mengisi lowongan kerja yang tersedia dan dimensi kualitatif yaitu penghasil tenaga kerja terdidik yang selanjutnya dapat dibentuk menjadi tenaga penggerak pembangunan (*drifing force for development*). Fungsi pertama sistem pendidikan sebagai pemasok tenaga kerja terdidik memiliki arti penting dalam menjawab tuntutan lapangan kerja, yang dibutuhkan tenaga terampil dan terlatih dalam berbagai jenis pekerjaan. Penyediaan tenaga kerja terdidik meliputi jumlah dan mutu yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, baik untuk usaha industri perusahaan atau perkantoran.

Menurut Widiarti (dalam Monalisa,2007:9) tenaga kerja pendidikan akan meningkatkan produktivitas kerja. Produktivitas yang baik akan memungkinkan tingkat upah yang baik. Fungsi utama: sistem pendidikan sebagai pemasok tenaga kerja terdidik memiliki arti penting dalam menjawab tuntutan lapangan kerja yang membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan terlatih dalam berbagai jenis pekerjaan. Penyediaan tenaga kerja terdidik meliputi jumlah dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, baik untuk usaha industri, perusahaan maupun perkantoran. Fungsi kedua: adalah dalam menghasilkan lulusan yang dapat berfungsi sebagai tenaga kerja penggerak pembangunan. Sesuai dengan fungsi ini, sistem pendidikan dan pelatihan harus membuka cakrawala yang lebih luas bagi tenaga kerja yang dihasilkannya, khususnya dalam menciptakan kesempatan kerja yang dihasilkannya, khususnya dalam menciptakan kesempatan kerja dari sudut yang lebih luas tidak hanya terbatas pada lapangan kerja formal,

tetapi juga pada lapangan kerja potensial yang dapat digali melalui kesempatan berusaha secara mandiri.

Penyediaan tenaga kerja terdidik meliputi jumlah dan mutu yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, baik untuk usaha industri perusahaan maupun perkantoran. Sedangkan menurut Elfindri dan Bachtiar (2001:131), kemajuan pendidikan telah menyebabkan menurunnya tingkat kelahiran.

Pendapat Todaro (2003:404) tentang pendidikan dan pembangunan tanpa secara eksplisit menghubungkan tatanan sistem pendidikan dengan karakter ekonomi dan sosial masyarakat, sistem pendidikan sering kali menggambarkan keadaan yang esensial dari masyarakat tersebut.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengantarkan manusia kearah kedewasaan, melalui pendidikan anggota masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur pola kehidupannya. Perluasan kesempatan memperoleh pendidikan berarti membuka kesempatan ekonomis untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat.

Elfindri (dalam Mintari 2010:23) menemukan bahwa manfaat pendidikan dapat dilihat sebagai nilai tambah yang diperoleh seseorang karena mendapatkan suatu pendidikan tertentu. Nilai tambah ini secara umum merupakan peningkatan drajat, harkat, dan martabat seseorang. Sedangkan secara khusus dapat dipandang sebagai peningkatan kemampuan berfikir, bersikap dan berperilaku serta kemampuan atau keahlian.

Perluasan pendidikan disemua tingkat atau jenjang pendidikan sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan perluasan kesempatan kerja dan

pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut Poulus (dalam Fitri, 2009:22) mengemukakan peranan pendidikan terhadap kesempatan kerja yaitu:

- 1) Penciptaan angkatan kerja yang lebih produktif dan membekali mereka dengan keahlian dan pengetahuan yang lebih baik.
- 2) Penyediaan tenaga kerja yang lebih luas yang berarti penyediaan kesempatan kerja untuk memperoleh pendapatan dengan menjadi guru, buruh bangunan dan sekolah, peretkan buku sekolah, industri seragam sekolah, dan sebagainya.
- 3) Penciptaan suatu kelompok pimpinan yang terdidik untuk mengisi lowongan jabatan yang ditinggalkan oleh para pekerja asing yang kembali ke negaranya ataupun lowongan yang belum terdapat dalam pemerintahan, badan – badan milik negara dan berbagai profesi lainnya.
- 4) Penyelesaian berbagai pendidikan dan latihan yang berusaha menghilangkan buta huruf dan memberikan keterampilan dasar serta sekaligus berusaha mendorong berbagai segmen didalam masyarakat untuk bertingkah laku moderen.

Sementara Schiller (dalam Fitri, 2009:23) mengemukakan tiga alasan utama mengapa pendidikan mempengaruhi kesempatan kerja. Pertama, pendidikan mempengaruhi produktifitas. Sebagai akibat dari penambahan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Kedua, dengan pendidikan yang lebih tinggi akan terbuka kesempatan kerja yang lebih luas. Ketiga, lembaga – lembaga pendidikan dalam hal tertentu disamping berfungsi memberikan pengetahuan juga dapat berfungsi sebagai badan penyalur tenaga kerja.

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan memiliki peranan dalam meningkatkan kesempatan kerja karena pendidikan dapat mendorong terciptanya angkatan kerja yang produktif yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang tinggi sehingga akan meningkatkan kesempatan memperoleh pekerjaan di pasar tenaga kerja.

3. Temuan Penelitian Sejenis

Barta (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Pada Industri Menengah Besar di Sumatera Barat, mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat investasi dan tingkat upah terhadap kesempatan kerja pada industri menengah besar di Sumatera Barat.

Setiaji (2004) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Diferensiasi Upah Antar Propinsi Terhadap Kesempatan Kerja, mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara diferensiasi upah terhadap kesempatan kerja.

Kemala (2006) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Investasi dan Upah Terhadap Kesempatan Kerja Pada Industri Besar dan Menengah di Sumatera Selatan, mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara investasi dan upah terhadap kesempatan kerja pada industri besar dan menengah di Sumatera Selatan.

Persamaan penelitaian penulis dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel penelitian investasi, dan kesempatan kerja. Sedangkan perbedaan dari penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang diteliti yaitu tingkat upah minimum propinsi, dan tingkat tamatan pendidikan sekolah

menengah dan perguruan tinggi sedangkan tahun yang digunakan 2008 – 2011 dan tempat atau lokasi yang diteliti di Jambi.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksud untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel – variabel yang akan diteliti berdasarkan perumusan masalah

Perubahan tingkat upah akan berpengaruh terhadap kesempatan kerja, karena masyarakat membutuhkan pekerjaan, dengan tingkat upah yang dapat untuk membiayai kebutuhan hidup. Pengaruh upah minimum propinsi (X_1) terhadap kesempatan kerja (Y) adalah adalah negatif (-) dimana pengaruh tingkat upah dengan permintaan tenaga kerja adalah berhubungan terbalik, dimana semakin tinggi tingkat upah maka kesempatan tenaga kerja akan semakin sedikit, begitu pula sebaliknya.

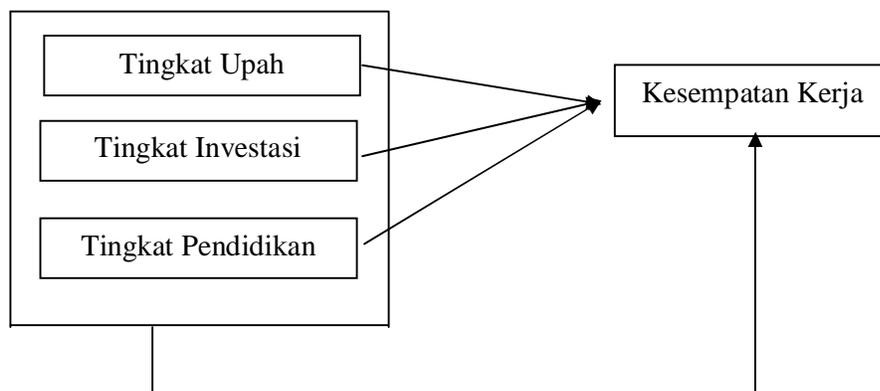
Pengaruh investasi (X_2) terhadap kesempatan kerja (Y) adalah positif (+) yaitu semakin tinggi laju pertumbuhan investasi akan semakin banyak kesempatan kerja yang akan tercipta. Karena dengan banyaknya para investor menanamkan modal / investasinya di Jambi, maka lapangan kerja baru akan semakin banyak pula tercipta, sebab mereka punya modal untuk membuka usaha baru.

Sementara itu pengaruh tingkat pendidikan (X_3) terhadap kesempatan kerja (Y) adalah positif (+) yaitu dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang ditamatkan maka akan tercipta perluasan kesempatan kerja. Karena dengan semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan akan menciptakan tenaga kerja yang terdidik untuk memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan. Karena dewasa

ini dibutuhkan tenaga kerja yang terampil dan terlatih dalam berbagai jenis pekerjaan baik untuk usaha industri maupun perkantoran.

Jadi secara bersama – sama pengaruh tingkat upah (X_1), investasi (X_2) dan tingkat pendidikan (X_3) berbeda terhadap kesempatan kerja di Jambi. Tingkat upah (X_1) berpengaruh negatif (-), tingkat investasi (X_2) berpengaruh positif (+), sedangkan tingkat pendidikan (X_3) berpengaruh positif (+) terhadap kesempatan kerja (Y).

Untuk lebih jelasnya maka dapat digambarkan pada skema yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini.



Gambar 2. Kerangka Konseptual Dari Analisis Pengaruh Upah Minimum Propinsi, Investasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja Di Propinsi Jambi

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kepada kerangka konseptual di atas, jawaban sementara dari permasalahan yang telah ditemukan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara tingkat upah terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara tingkat investasi terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi .

$$H_o : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara tingkat pendidikan terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi

$$H_o : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat upah, investasi, dan tingkat pendidikan terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi.

$$H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan analisis regresi panel dan pembahasan terhadap hasil penelitian, antara variabel bebas yaitu upah minimum propinsi, investasi, dan tingkat pendidikan terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi baik secara parsial maupun secara bersama-sama, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial kesempatan kerja di propinsi Jambi dipengaruhi signifikan negatif oleh upah dengan tingkat pengaruhnya sebesar -3,13 persen. Hal ini berarti apabila upah minimum propinsi meningkat satu persen, maka akan menurunnya kesempatan kerja di propinsi Jambi sebesar -3,13 persen.
2. Secara parsial kesempatan kerja di propinsi Jambi dipengaruhi signifikan positif oleh investasi dengan tingkat pengaruhnya sebesar 3,75persen. Hal ini berarti apabila investasi meningkat satu persen, maka akan meningkatkan kesempatan kerja di propinsi Jambi sebesar 3,75 persen.
3. Secara parsial kesempatan kerja di propinsi Jambi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan.
4. Secara bersama – sama upah , investasi, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi (Prob = 0,235 > α 0,05) . Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda terlihat bahwa nilai kolerasi upah, investasi, dan tingkat pendidikan terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi dengan koefisien determinan (R^2)

sebesar 0,498. Hal tersebut berarti 49,8 persen variasi kesempatan kerja di propinsi Jambi dapat dijelaskan oleh variasi tiga variabel *independentnya* secara bersama – sama, yaitu upah propinsi, investasi, dan tingkat pendidikan. Sedangkan 50,2 persen lagi ditentukan oleh variabel lain yang terdapat di luar model yang digunakan.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dengan hasil hipotesis penelitian ini serta simpulan yang diperoleh dari hasil analisis tersebut maka dapat dikemukakan saran – saran sebagai berikut:

1. Upah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi. Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan kesejahteraan pekerja dengan meningkatkan tingkat upah minimum propinsi dari tahun ke tahun, agar pekerja dapat memenuhi kebutuhan standar hidupnya yang juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
2. Investasi mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap kesempatan kerja di propinsi Jambi. Diharapkan kepada pemerintahan propinsi Jambi agar lebih memperhatikan perkembangan investasi dalam peranannya untuk menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan agar tercapainya pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang stabil maka pemerintah perlu mengambil insentif berupa kebijakan yang mendukung investasi swasta seperti menciptakan kondisi sosial politik yang stabil, ketegasan hukum, adanya jaminan keamanan bagi para investor agar dapat melakukan kegiatan investasi.

3. Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat membuka lowongan kerja sehingga tenaga kerja terdidik dapat bekerja. Pemerintah juga diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas yang dapat bersaing dengan tenaga kerja asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. STIEKPKN: Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2005-2010). *Statistik Indonesia*. BPS: Padang
- Ballente, Don. 1998. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. LPFEUI: Jakarta
- Barta, Yuanda. 2009. *Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Pada Industri Menengah Besar di Sumatera Barat*. (Skripsi). FE UNP: Padang
- Elfindri. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. FE Unand: Padang
- Fitri, Palima. 2009. *Pengaruh Pendidikan, Upah dan Struktur Ekonomi Terhadap TPAK dalam Kegiatan Ekonomi Sumatera Barat* (Skripsi). FE UNP: Padang
- Gujarati, Damoar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga: Jakarta
- Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. UPPAMPYKPN: Yogyakarta
- Idris. 2008. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. UNP Press: Padang
- Jhingan, ML. 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kemala, Sari Eva. 2006. *Pengaruh Investasi dan Upah Terhadap Kesempatan Kerja Pada Industri Besar dan Menengah di Sumatera Selatan*. Jurnal (diakses pada tahun 2012)
- Mankiw, N. Gregory. 2002. *Teori Makro Ekonomi*. Erlangga: Jakarta
- Mintari, Siti. 2010. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Jambi* (Skripsi). FE UNP: Padang
- Monalisa. 2007. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Wanita Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan Suami di Sumatera Barat* (Skripsi). FE UNP: Padang
- Nachrowi, Nachrowi D. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktik Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. LPFEUI: Jakarta
- Setiaji, Bambang dan Sudarsono. 2004. *Jurnal.uii.ac.id/index.php*. Diakses pada tanggal 22 Februari 2012 pukul 10:04